

ANALISIS POTENSI EKOWISATA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA UMBUL BRONDONG, DESA NGRUNDUL, KECAMATAN KEBONARUM, KABUPATEN KLATEN

ANALYSIS OF ECOTOURISM POTENTIAL AND ECOTOURISM DEVELOPMENT STRATEGIES UMBUL BRONDONG, NGRUNDUL VILLAGE, KEBONARUM DISTRICT, KLATEN REGENCY

Oleh

Lia Kusumaningrum^{1*)}, Fayza Rachmalia²⁾, Muhammad Fadhil Ramadhan³⁾, Silvi Puspita
Sari⁴⁾, Faradilah Farid Karim⁵⁾

^{1,2,3,4)}Prodi Ilmu Lingkungan, Fakultas MIPA, Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Surami No. 36A, Jebres, Surakarta (57126)

⁵⁾Prodi Kehutanan, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat
Jl. Prof. Baharuddin Lopa, SH, Talumung, Sulawesi Barat (91412)

e-mail: * Liakusumaningrum@staff.uns.ac.id

Diterima: 15 September 2023

Disetujui: 1 Oktober 2023

Abstrak

Umbul Brondong sebagai ekowisata berbasis air memiliki potensi yang tinggi. Pengelolaan potensi wisata Umbul Brondong perlu dilakukan agar pengembangan ekowisata tersebut dapat memikat wisatawan untuk dapat berkunjung di Umbul Brondong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi Umbul Brondong, evaluasi prinsip pengelolaan ekowisata, serta strategi pengembangan ekowisata yang perlu dilakukan oleh pihak pengelola Umbul Brondong. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui persepsi dan partisipasi masyarakat lokal, daya tarik pengunjung serta pengembangan ekowisata yang telah terlaksana di lokasi penelitian. Pada penelitian ini dicari hipotesis terlebih dahulu untuk mendapatkan jawaban sementara. Hasil penelitian menunjukkan Ekowisata ini telah memiliki potensi 4A yaitu amenities, atraksi, aksesibilitas, ansiliari. Umbul Brondong telah memenuhi 5 prinsip ekowisata yakni pelestarian, pendidikan, pariwisata, perekonomian dan partisipasi masyarakat. Strategi pengembangan Umbul Brondong antara lain: perbaikan jalan menuju tempat wisata, peningkatan kesadaran dan penguatan kelembagaan masyarakat, peningkatan promosi wisata oleh berskala regional dan nasional, serta peningkatan kegiatan konservasi dan perbaikan lingkungan. Berbagai strategi perlu dilakukan agar ekowisata Umbul Brondong tetap eksis dan menjadi ekowisata yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Ekowisata, Potensi, Strategi, Umbul*

Abstract

Umbul Brondong as water-based ecotourism has high potential. Management of Umbul Brondong's tourism potential needs to be carried out so that ecotourism development can attract tourists to visit Umbul Brondong. This research aims to determine the potential of Umbul Brondong, evaluate the principles of ecotourism management, as well as ecotourism development strategies that need to be carried out by the Umbul Brondong management. This research uses a qualitative research method, namely research conducted to determine the perception and participation of local communities, visitor attraction and ecotourism development that has been carried out at the research location. In this research, a hypothesis is sought first to get a temporary answer. The results of the research show that ecotourism has 4A potential, namely amenities, attractions, accessibility, accessibility. Umbul Brondong has fulfilled the 5 principles of ecotourism, namely conservation, education, tourism, economy and community participation. Umbul Brondong development strategies include: improving roads to tourist attractions, increasing awareness and strengthening community institutions, increasing tourism promotion on a regional and national scale, as well as increasing conservation activities and improving the environment. Various strategies need to be implemented so that Umbul Brondong ecotourism continues to exist and becomes sustainable ecotourism.

Keywords: *Ecotourism, Potential, Strategy, Umbul*

PENDAHULUAN

Indonesia yang merupakan negara kepulauan memiliki beragam macam sumber daya alam serta kebudayaan di Indonesia yang dapat menjadi salah satu keunggulan Indonesia di sektor pariwisata (Pyanjung dan Rianti, 2018). Saat ini pariwisata telah menjadi sektor unggulan bagi perekonomian Indonesia. Karena selain dapat meningkatkan devisa negara, pariwisata juga dapat memperluas lapangan pekerjaan, memberikan kesempatan usaha sehingga dapat mengurangi pengangguran dan menghapus kemiskinan di daerah tujuan wisata. Pada kawasan pedesaan, pariwisata ini juga berpotensi besar untuk mengubah nasib masyarakat desa menjadi lebih sejahtera (Pangesti & Nurhadi, 2020). Hal ini sesuai dengan pernyataan Prayudi (2020) bahwa pariwisata merupakan sektor penghasil devisa terbesar suatu daerah, dan juga berperan sebagai kunci pembangunan negara dan bagi masyarakat lokal berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat (Prayudi, 2020).

Pariwisata atau *tourisme* memiliki arti yaitu suatu perjalanan yang dilakukan dengan tujuan untuk hiburan atau rekreasi ke suatu lokasi. Namun seiring berjalannya waktu, manusia terus mengembangkan inovasi dan ide mereka dengan membuat para wisatawan mengetahui bagaimana cara melakukan pelestarian alam yang baik dan benar. Munculah istilah Ekowisata atau Ekoturisme yang memiliki arti yaitu salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan (Yuniati, 2018). Di dalam Ekowisata tidak hanya melakukan kegiatan pariwisata saja namun wisatawan atau turisme diajarkan untuk melakukan konservasi alam serta pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal. Sejalan dengan pernyataan Parmawati dkk., (2022) Ekowisata merupakan jenis wisata alam yang berkelanjutan secara ekologis dan berfokus pula pada pendidikan, kesadaran lingkungan, maupun warisan kebudayaan terkait alam yang membantu membiayai upaya konservasi di masa depan dengan meningkatkan kesejahteraan lingkungan dan masyarakat lokal.

Saat ini pertumbuhan pariwisata dan ekowisata semakin pesat, sehingga diperlukan kesadaran dari berbagai pihak terhadap lingkungan dan isu-isu tentang pembangunan yang berwawasan lingkungan. Hal ini diperlukan adanya penerapan prinsip-prinsip ekowisata untuk keberlanjutan suatu kawasan ekowisata. Pengembangan ekowisata di Indonesia memegang lima prinsip dasar dalam implementasinya, yaitu pelestarian, pendidikan, pariwisata, ekonomi, dan partisipasi masyarakat lokal (Hanum et al., 2021). Penerapan prinsip-prinsip ekowisata ini dapat dilakukan dengan mengurangi dampak negatif berupa kerusakan atau pencemaran lingkungan dan budaya lokal akibat kegiatan wisata, membangun kesadaran dan penghargaan atas lingkungan dan pengembangan kebudayaan lokal, menawarkan pengalaman bagi wisatawan dalam pemeliharaan dan konservasi, memberikan keuntungan finansial dan pemberdayaan bagi masyarakat lokal dan menciptakan produk wisata yang mengedepankan nilai-nilai lokal, meningkatkan kepekaan terhadap situasi sosial, lingkungan, dan politik di daerah tujuan wisata, serta menghormati hak asasi manusia dalam memberikan kebebasan wisatawan dan masyarakat lokal untuk menikmati atraksi wisata.

Kabupaten Klaten memiliki banyak kekayaan alam yang berpotensi menjadi sumberdaya obyek wisata untuk dikembangkan menjadi kegiatan ekowisata. Salah satunya adalah banyak ditemui sumber-sumber mata air atau sering disebut umbul. Awalnya umbul ini hanya digunakan sebagai irigasi persawahan. Seiring berkembangnya waktu muncullah pemikiran untuk memanfaatkan kekayaan alam menjadi obyek wisata (Wikanta & Pinasti, 2021). Sejalan dengan pernyataan Rahmasari (2022) bahwa kegiatan ekowisata yang terdapat di Kabupaten Klaten didominasi oleh aktivitas wisata dengan menawarkan keindahan alam dan budaya, seperti umbul atau mata air yang tersebar di beberapa wilayah di Kabupaten Klaten. Namun, pembangunan dan pengembangan yang belum optimal pada Kabupaten

Klaten menyebabkan kesenjangan dalam pengembangan kawasan umbul, sehingga diperlukan pengembangan ekowisata umbul.

Umbul merupakan kolam renang alami yang airnya berasal dari sumbermata air langsung, sehingga airnya terasa sangat segar dan bersih. Karena banyaknya umbul yang ada di Kabupaten Klaten, menjadikan Kabupaten Klaten memiliki julukan sebagai daerah dengan 1001 umbul. Salah satu umbul yang ada di Kabupaten Klaten ialah Umbul Brondong yang terletak di Desa Ngrundul, Kecamatan Kebonarum. Umbul Brondong ini terletak di tengah persawahan, sehingga daerah sekitarnya masih terasa sangat sejuk dengan tambahan pemandangan berupa gunung, yaitu Gunung Merapi, Gunung Merbabu, Gunung Kendil, Gunung Lawu, dan Gunung Kidul. Pemanfaatan Umbul Brondong bagi keseharian masyarakat masih sebatas untuk mandi, mencuci pakaian dan irigasi persawahan sekitar umbul (Wikanta & Pinasti, 2021).

Pengelolaan potensi wisata Umbul Brondong ditandai dengan adanya upaya pengembangan objek wisata yang dapat memikat wisatawan untuk dapat berkunjung di Umbul Brondong. Pengembangan objek wisata tersebut berupa perbaikan dan pengadaan sarana prasarana di Umbul Brondong, perbaikan aksesibilitas fisik dan pengadaan aksesibilitas digital sehingga diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung (Kusumaningrum, 2023). Saat ini pengelolaan Umbul Brondong dilakukan langsung oleh warga setempat melalui BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) tanpa ada campur tangan sama sekali dari pihak pemerintah Kabupaten Klaten. Hal ini menjadikan warga sekitar mengandalkan Umbul Brondong sebagai pusat perekonomian. Sejalan dengan pandangan dari Pemerintah Desa Ngrundul yaitu ingin mengembangkan objek wisata ini sekaligus mensejahterakan masyarakatnya melalui objek wisata ini. Pemerintah Desa Ngrundul merealisasikannya dengan menjadikan pengelola dan pelaku usaha (pedagang) di Umbul Brondong adalah warga asli dari Desa Ngrundul. Manfaat lain dari keberadaan Umbul Brondong ini adalah sebagai pasokan air bagi tambak ikan warga serta sumber irigasi bagi lahan persawahan di Desa Ngrundul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan persepsi wisatawan di Umbul Brondong, evaluasi prinsip pengelolaan ekowisata, serta strategi pengembangan ekowisata yang perlu dilakukan oleh pihak pengelola Umbul Brondong.

METODE PENELITIAN

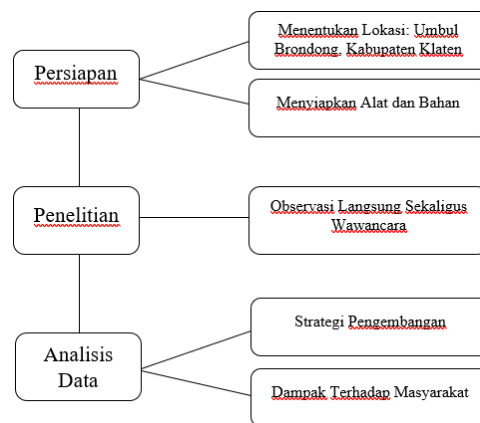
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui persepsi dan partisipasi masyarakat lokal, daya tarik pengunjung serta pengelolaan ekowisata yang telah terlaksana di lokasi penelitian. Pada penelitian ini dicari hipotesis terlebih dahulu untuk mendapatkan jawaban sementara. Lalu dilakukan verifikasi data empiris yang didapatkan dari proses *in-depth interview* dan observasi. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis berdasarkan data empiris tersebut untuk didapat kesimpulan. Jumlah sampel responden wisatawan yakni 30 orang secara random sampling. Penyebaran kuesioner wisatawan dilakukan dalam rentang waktu sebulan dengan memperhatikan waktu *Weekday* (dipilih hari Senin sampai Jumat) serta *Weekend* (hari Sabtu dan Minggu) untuk mendapatkan wisatawan yang lebih representatif sebagai dasar pemilihan sampel. Penelitian ini memiliki ciri menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, bersifat deksriptif analitik, tekanan pada proses, dan menggunakan ma

Penelitian ini dilakukan di Umbul Brondong, Desa Ngundrul, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten. Tepatnya pada titik koordinat: 7.68394,110.56524. Waktu pengambilan data dilakukan pada Bulan Oktober Tahun 2022.



Gambar 1. Lokasi Ekowisata Umbul Brondong

Pada penelitian ini alat yang digunakan yaitu perekam dan handphone. Sedangkan untuk bahan penelitian menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara atau *in-depth interview* dengan pengelola wisata serta pedagang di kawasan wisata serta data sekunder yang digunakan adalah studi literatur dari beberapa sumber di internet dan peta lokasi Umbul Brondong, Klaten.



Gambar 2. Diagram Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Umbul Brondong

Kabupaten Klaten adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah dan memiliki kekayaan alam berlimpah di berbagai sektor seperti pertanian, perikanan, perkebunan, industri serta pariwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan dalam mendukung perekonomian suatu wilayah. Suatu wilayah yang memiliki potensi pariwisata harus mampu menyediakan, mengolah, mengembangkan hingga melakukan promosi agar wisata tersebut dikenal oleh banyak orang (Anggraheny et al, 2020).

Kabupaten Klaten memiliki julukan “Kabupaten Seribu Satu Umbul”, yang membuatnya menjadi daya Tarik berbeda dengan daerah lain khususnya bagi wisatawan domestik hingga mancanegara. Salah satu wisata unggulan di Kabupaten Klaten adalah Umbul Brondong yang terletak di Desa Ngundrul, Kecamatan Kebonarum. Umbul Brondong merupakan salah satu lokasi wisata alam yang dikembangkan berbasis air. Lokasi Umbul Brondong terletak di pedalaman desa Ngundrul dan tidak ditempat yang terlalu terbuka seperti di perkotaan. Penelitian yang dilakukan Kurnianto (2019) menyebutkan Umbul

Brondong tidak seperti umbul lainnya yang berada di Kota Klaten, karena umbul ini mempunyai keistimewaan yang lokasinya berada ditengah persawahan dan terdapat pohon beringin yang memberi rasa asri dan kesejukan. Hal ini menjadi keunggulan dari Umbul Brondong yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan.



Gambar 3. Pintu Masuk Umbul Brondong



Gambar 4. Salah Satu Kolam di Umbul Brondong



Gambar 5. Budidaya Selada Air di Umbul Brondong

1. Potensi Produk Ekowisata (4A) di Umbul Brondong

Perencanaan pengembangan ekowisata diperlukan aspek penting yang menjadi dasar dalam perencanaannya, 4 aspek tersebut yaitu 4A. Komponen 4A merupakan singkatan dari *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan *ancillary* (Yusuf & Hadi, 2020). Aspek 4A merupakan syarat minimal bagi pengembangan sebuah destinasi wisata. Menurut (Hanum dkk., 2021). Atraksi termasuk dalam potensi wisata yang dapat mendukung perkembangan suatu obyek wisata (Maesti et al, 2022). Amenitas merupakan pelayanan kepada wisatawan untuk kepuasan dan kenyamanan berupa fasilitas maupun utilitas, serta aksesibilitas merupakan media untuk menjangkau daerah ekowisata. Setiap destinasi wisata sudah pasti mempunyai keunikan dan ciri khasnya masing-masing yang membuat banyak orang tertarik untuk mengunjungi lokasi ekowisata tersebut (Mawadah & Solihat, 2021). Di lain sisi, faktor amenitas dan aksesibilitas akan menjadi kunci bagi keberlangsungan wisatawan dalam menikmati pengalaman berwisata. Keempat faktor ini memiliki peran penting dalam membangun pengalaman berwisata yang nyaman serta menyenangkan bagi wisatawan. Kunjungan wisatawan ke sebuah kawasan ekowisata sebagian besar dipengaruhi oleh komponen pariwisata antara lain daya tarik wisata, aksesibilitas, akomodasi dan layanan yang didapatkan dari tempat wisata tersebut (Millenia et al, 2021).

Pada Umbul Brondong terdapat atraksi wisata yang menjadi ciri khas dan daya tarik wisata dari ekowisata ini. Aspek atraksi di Umbul Brondong diantaranya yaitu lokasi umbul berada di pedesaan sehingga wisatawan dapat menikmati suasana pedesaan dengan panorama gunung dan persawahan, lokasi umbul dapat terlihat Gunung Merapi, Gunung Merbabu, dan Gunung Kendil di sebelah utara, Gunung Lawu di sebelah timur, dan daerah Gunung Kidul di sebelah barat daya. Kemudian juga terdapat terapi ikan yang bisa dirasakan oleh pengunjung, kolam renang untuk bermain anak-anak, pemandian dengan air yang berasal dari air sumber langsung dari dalam tanah, serta selada air yang merupakan tumbuhan yang dilindungi.

Potensi daya tarik Umbul Brondong harus di dukung dengan adanya amenitas atau fasilitas yang disediakan pada kawasan ekowisata. Fasilitas penunjang yang harus disediakan oleh pengelola berupa sarana dan prasarana pendukung selama wisatawan berada di daerah wisata (Lambaniga et al, 2021). Dari aspek amenitas Umbul Brondong terdapat fasilitas-fasilitas pendukung seperti warung makan yang tersedia di dalam kawasan umbul yakni terdapat 12 warung makan, gazebo yang biasanya digunakan oleh pengunjung sebagai alternatif tempat berkumpul dan melakukan kegiatan santai lainnya, terdapat 6

kolam yang terdiri dari kolam anak-anak, pemandian, serta kolam ikan, serta terdapat kamar mandi sebanyak 20 kamar mandi yang tersebar di beberapa titik.

Aksesibilitas menjadi hal yang penting dalam potensi ekowisata. Dari hasil observasi, akses menuju ke Umbul Brondong untuk sementara akses jalan masih kurang baik karena akses jalan yang sempit, namun saat ini sedang dilakukan pembangunan pengecoran jalan. Akses transportasi ke Umbul Brondong mayoritas dapat menggunakan kereta mini yang biasanya digunakan oleh sekolah-sekolah TK atau PAUD serta sekolah dasar, karena dari Umbul Brondong sendiri telah bekerja sama dengan pihak sekolah. Aksesibilitas menjadi salah satu faktor yang penting dalam kegiatan pariwisata, dimana menunjang kelancaran perpindahan dari satu tempat ke tempat lain (Andiny dan Safuridar, 2019). Aksesibilitas pada Umbul Brondong akan lebih mudah jika semua akses jalan sudah beraspal dan perlu dilengkapi petunjuk arah menuju Umbul Brondong.

Anisilari diperlukan pada pengembangan potensi ekowisata yakni terkait hal yang dapat mendukung kegiatan wisata, seperti terdapatnya kelembagaan pengelolaan yang bertanggung jawab dan berperan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan wisata. Di Umbul Brondong terdapat anisilari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bernama Karunia Sejahtera Desa Ngrundul yang berupaya melakukan pengembangan ekowisata dengan melakukan penataan lingkungan, mengembangkan lahan dan perluasan jalan masuk, serta meningkatkan jumlah fasilitas di Umbul Brondong. Pengembangannya Umbul Brondong akan berinovasi menjadikan obyek wisata “Surga anak-anak”. Pengelola Umbul Brondong juga aktif dalam melakukan promosi media cetak ataupun media sosial dan telah bekerja sama atau berkolaborasi dengan Umbul yang ada disekitarnya untuk bersama-sama meningkatkan ekowisata di wilayah tersebut.

2. Evaluasi 5 Prinsip Ekowisata Umbul Brondong

Umbul Brondong menjadi objek wisata yang sudah menerapkan prinsip-prinsip ekowisata. Prinsip ekowisata merupakan berbagai prinsip yang mengatur untuk menyatukan konservasi hidup serta pengembangan masyarakat dan wisata yang berkelanjutan. Secara konseptual, ekowisata menekankan pada prinsip dasar yang harus diintegrasikan dan diperhatikan untuk mencapai keberhasilannya (Husamah dan Hudha, 2018). Penerapan prinsip ekowisata bertujuan untuk mempertahankan kualitas lingkungan, budaya, dan memberikan manfaat ekonomi terhadap masyarakat lokal. Menurut Nugroho et al, (2020), terdapat lima prinsip dasar yang telah diterapkan di hampir semua ekowisata yang ada di Indonesia, yaitu pelestarian, pendidikan, pariwisata, perekonomian dan partisipasi masyarakat.

1) Pelestarian, pelestarian dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kualitas dari satu ekowisata. Menurut Pattiwael (2018), pelestarian/konservasi merupakan kegiatan pada ekowisata tidak menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan. Selain itu, penerapan prinsip dan konsep pengembangan ekowisata berbasis konservasi berupa kelestarian fungsi ekosistem, kelestarian obyek daya tarik wisata alam, kelestarian sosial budaya, kepuasan, keselamatan, dan kenyamanan pengunjung, serta prinsip manfaat ekonomi. 2) Pendidikan, tidak hanya sebagai tempat wisata, suatu tempat ekowisata diharapkan memberikan informasi menarik yang dapat bermanfaat bagi para wisatawan, dapat berupa nama dan manfaat hewan dan tumbuhan yang ada disekitar tempat wisata tersebut. Sejalan dengan pendapat (Mu'tashim dan Indahsari, 2021) bahwa prinsip pendidikan yaitu kegiatan yang mengandung unsur pendidikan yakni memberikan pembelajaran atau manfaat berupa pengetahuan terkait lingkungan dan budaya yang ada.

3) Pariwisata, suatu ekowisata juga memerlukan prinsip ini dengan tujuan untuk memberikan kesenangan bagi para wisatawan yang berkunjung. 4) Perekonomian, ekowisata juga harus memiliki

manfaat bagi perekonomian masyarakat setempat, sehingga keberadaan ekowisata ini tidak hanya menguntungkan pemerintah tetapi juga sebagai sarana untuk pemberdayaan masyarakat. 5) Partisipasi masyarakat, unsur-unsur alam yang ada di daerah ekowisata yang juga memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, sehingga masyarakat juga perlu berperan dalam pengelolaan alam sekitar daerah ekowisata, partisipasi masyarakat menjadi bagian dari proses pemberdayaan masyarakat sekitar tempat ekowisata untuk memenuhi kebutuhan masyarakat itu sendiri (Ulum dan Suryani, 2021). Keterlibatan atau partisipasi masyarakat lokal menjadi penting termasuk dalam kaitannya dengan upaya keberlanjutan pariwisata itu sendiri dan terhadap lingkungan, maupun manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat (Bleszeinsky et al, 2019).

Umbul Brondong telah melakukan pengembangan tempat wisata berdasarkan prinsip ekowisata melalui pendekatan pengelolaan ekowisata berbasis komunitas, karena Umbul Brondong ini secara keseluruhan dikelola oleh pihak Desa Ngrundul. Perubahan yang sudah dilakukan oleh pihak pengelola Umbul Brondong dengan berdasarkan prinsip ekowisata diantaranya: pada prinsip yang pertama ialah (1) pelestarian, pihak pengelola telah melakukan perubahan pada fasilitas seperti penambahan toilet, penambahan gazebo, pengaspalan jalan masuk, serta perencanaan pemanfaatan lahan kosong untuk dijadikan tempat *outbound* dan piknik. (2) pendidikan, Umbul Brondong ini menjadi tempat wisata yang memiliki target utama pengunjungnya ialah anak-anak, sehingga banyak informasi yang dapat diperoleh anak-anak di Umbul Brondong ini, karena Umbul Brondong sendiri bukan hanya tempat wisata berupa sumber mata air namun juga tempat pembudidayaan selada air, penanaman berbagai jenis tumbuhan, dan juga kolam relaksasi yang di dalamnya terdapat berbagai jenis ikan, karena suatu tempat ekowisata diharap tidak hanya menjual destinasi alam tetapi juga menjual suatu pengetahuan (Sutisno dan Afendi, 2018). (3) pariwisata, Umbul Brondong juga memiliki potensi pariwisata yang cukup besar karena tempat ini biasa dijadikan sebagai tempat pemandian oleh pengunjung, tempat relaksasi ikan, kolam renang anak, serta pemandangan pegunungan di sekelilingnya. (4) perekonomian dan (5) partisipasi masyarakat, karena Umbul Brondong merupakan ekowisata berbasis komunitas yang mana seluruh pengelolaan dilakukan oleh pihak Desa Ngrundul menjadikan Umbul Brondong juga dimanfaatkan sebagai upaya pemberdayaan warga Desa Ngrundul seperti seluruh pedagang yang ada di lingkungan ekowisata Umbul Brondong ialah penduduk Desa Ngrundul, karyawan ataupun pengelola Umbul Brondong ialah penduduk Desa Ngrundul, budidaya selada air yang dilakukan didalam Umbul Brondong dilakukan oleh penduduk Desa Ngrundul.

Secara konseptual ekowisata sangat sesuai dikembangkan oleh masyarakat lokal yang ditandai dari beberapa alasan, yaitu pertama, objek dan atraksi wisatanya berskala kecil sehingga lebih mudah diterima dan diorganisasi oleh masyarakat kedua, partisipasi dan kepemilikan bagi masyarakat lokal; ketiga keuntungan pengelolaan lebih banyak dinikmati oleh masyarakat selaku pengelola wisata (Kaharuddin et al, 2020). Hal ini sesuai dengan pernyataan Rijal et al, (2020) bahwa partisipasi masyarakat lokal mulai dari perencanaan hingga penyediaan fasilitas pada akhirnya akan mengarah pada pariwisata berkelanjutan melalui pembentukan institusi yang baik untuk mengimplementasikan ekowisata dengan baik.

3. Strategi Pengembangan Ekowisata Umbul Brondong dengan Analisis SWOT

Selain dari unsur-unsur dasar dalam pengembangan ekowisata, karakteristik dari destinasi itu sendiri tentulah menjadi faktor penting yang menjadikan strategi pengembangan untuk tiap destinasi itu menjadi berbeda sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dari destinasi tersebut. Perlu dilakukannya analisis SWOT untuk mengetahui terlebih dahulu kelebihan, kekurangan, peluang dan tantangan dari destinasi tersebut (Hanum et al, 2021). Pada penelitian ini analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi pengembangan ekowisata di kawasan Umbul Brondong dengan strategi faktor internal maupun

eksternal di kawasan Umbul Brondong. Analisis strategi faktor internal dan eksternal tersebut yaitu:

1. Faktor strategi internal pengembangan ekowisata Umbul Brondong

Penentuan skor faktor-faktor internal berdasarkan perkalian bobot dengan rating. Penentuan skor dari faktor strategi internal dalam strategi pengelolaan untuk pengembangan ekowisata Umbul Brondong yang tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor Strategi Internal Pengembangan Ekowisata Umbul Brondong

Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Kekuatan			
1. Potensi sumber daya alam dan budaya yang masih terjaga	0.15	3.42	0.51
2. Masyarakat mendukung pengembangan kegiatan ekowisata	0.19	3.90	0.74
3. Pemandangan alam di kawasan ekowisata Umbul Brondong	0.18	3.20	0.58
Jumlah			1.83
Kelemahan			
1. Belum terpenuhinya sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata	0.15	2.90	0.44
2. Kondisi jalan menuju ekowisata Umbul Brondong yang masih kurang baik	0.17	2.60	0.44
3. Kurangnya perhatian pengunjung terhadap kebersihan dan kondisi lingkungan di kawasan umbul	0.16	2.80	0.45
Jumlah	1	18.82	1.33

2. Faktor strategi eksternal pengembangan ekowisata Umbul Brondong

Penentuan skor faktor-faktor internal berdasarkan perkalian bobot dengan rating. Penentuan skor dari faktor strategi internal dalam strategi pengelolaan untuk pengembangan ekowisata Umbul Brondong yang tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor Strategi Eksternal Pengembangan Ekowisata Umbul Brondong

Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Peluang			
1. Peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat	0.15	3.34	0.50
2. Adanya alokasi dana dari BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)	0.16	3.50	0.56
3. Menciptakan lapangan pekerjaan	0.18	3.75	0.67

Jumlah			1.73
Ancaman			
1. Persaingan dari wisata lain yang memiliki fasilitas yang lebih lengkap	0.15	3.18	0.48
2. Dampak negatif dari kegiatan wisata (sampah dan pencemaran air)	0.20	2.95	0.59
3. Alih fungsi lahan persawahan	0.16	3.25	0.52
Jumlah	1	19.97	1.59

Keterangan:

Bobot: 1 (sangat penting) – 0 (tidak penting)

Rating: 5.0 (sangat bagus) – 1.0 (buruk)

Penggabungan matriks SWOT diperoleh beberapa alternatif strategi S-O, strategi S-T, strategi W-O, dan strategi W-T.

Tabel 3. Hasil Matrix SWOT

Internal Eksternal	Strengths (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
		<ol style="list-style-type: none"> Potensi sumber daya alam dan budaya yang masih terjaga Masyarakat mendukung pengembangan kegiatan ekowisata Pemandangan alam di kawasan ekowisata Umbul Brondong
Opportunities (Peluang)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat Adanya alokasi dana dari BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Menciptakan lapangan pekerjaan Masuk Kawasan Desa Wisata di Kabupaten Klaten 	<ol style="list-style-type: none"> Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dengan pendampingan lembaga dan pemerintah Melibatkan masyarakat dalam kegiatan ekowisata dan diawasi oleh dinas terkait Peningkatan promosi wisata oleh berskala regional dan nasional 	<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan sarana dan prasarana yang ada di kawasan Umbul Brondong Perbaikan jalan menuju Umbul Brondong Peningkatan kualitas SDM terkait kelestarian lingkungan
Threats (Ancaman)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> Persaingan dari wisata lain yang memiliki fasilitas yang lebih lengkap Dampak kegiatan wisata (sampah dan pencemaran air) Alih fungsi lahan persawahan 	<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan kesadaran dan penguatan kelembagaan masyarakat Melibatkan pemerintah dan LSM lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan kegiatan konservasi dan perbaikan lingkungan Pembangunan infrastruktur yang lebih lengkap untuk menunjang kegiatan ekowisata

Prioritas dari strategi yang dihasilkan dengan memperhatikan faktor yang saling terkait. Ranking akan ditentukan berdasarkan urutan jumlah skor terbesar sampai terkecil.

Tabel 4. Penentuan Prioritas Strategi Pengembangan

Alternatif Strategi	Keterkaitan	Nilai	Ranking (Prioritas)
Strategi S-O			
Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dengan pendampingan lembaga dan pemerintah	S1+S2+O1	0.49	6
Melibatkan masyarakat dalam kegiatan ekowisata dan diawasi oleh dinas terkait	S2+O1+O2	0.50	5
Peningkatan promosi wisata oleh berskala regional dan nasional	S2+S3+O2	0.53	3
Strategi S-T			
Peningkatan kesadaran dan penguatan kelembagaan masyarakat	S1+S2+T2	0.54	2
Melibatkan segenap instansi pemerintah dan LSM lingkungan	S2+T1+T2	0.50	5
Strategi W-O			
Peningkatan sarana dan prasarana yang ada di kawasan Umbul Brondong	W1+O2+O3	0.49	6
Perbaikan jalan menuju Umbul Brondong	W1+W2+O2+O3	0.66	1
Peningkatan kualitas SDM terkait kelestarian lingkungan	W3+O1+O3	0.49	6
Strategi W-T			
Peningkatan kegiatan konservasi dan perbaikan lingkungan	W3+T2+T3	0.52	4
Pembangunan fasilitas dan infrastruktur yang lebih lengkap untuk menunjang kegiatan ekowisata	W1+W2+T1	0.47	7

Berdasarkan hasil identifikasi penentuan prioritas strategi ranking I dapat diketahui bahwa pengembangan ekowisata di Umbul Brondong diperlukan akses jalan yang baik untuk menambah daya tarik wisatawan serta dibutuhkan pendampingan dari lembaga maupun pemerintah. Hal ini bertujuan agar masyarakat mempunyai arahan yang tepat dalam pelaksanaan pengembangan ekowisata serta

mendapatkan dana dari pemerintah untuk aksesibilitas dan amenitas di Umbul Brondong. Selain itu, di Umbul Brondong juga dibutuhkan kerja sama dengan LSM lingkungan untuk mekanisme pengelolaan sumberdaya ekonomi, lingkungan, dan sosial yang melibatkan pemerintah dan pihak non pemerintah (masyarakat) dalam suatu kerja sama tanpa ada satu pihak yang mendominasi pihak lain.

Analisis Strategi Pengembangan

Berdasarkan analisis dengan mempertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal dan keterkaitannya (pada analisis SWOT) diperoleh strategi untuk pengembangan kualitas Umbul Brondong berdasarkan prioritas sebagai berikut:

1. Perbaikan jalan menuju Umbul Brondong. Perbaikan jalan ini sangat diperlukan karena akses menuju Umbul Brondong masih tergolong sulit dijangkau dan jalanan yang juga masih bebatuan. Namun memang dari pihak pengelola Umbul Brondong sendiri sudah memikirkan hal ini, dari pihak pengelola akan melakukan perbaikan jalan yaitu mengaspal jalan dan juga memberikan papan plang penunjuk arah menuju Umbul Brondong. Aksesibilitas menjadi faktor penting yang harus dipenuhi, dengan tujuan untuk mempermudah para wisatawan (Prayogi dkk., 2021).
2. Peningkatan kesadaran dan penguatan kelembagaan masyarakat. Hal ini dibutuhkan karena Umbul Brondong sendiri merupakan ekowisata berbasis komunitas yang secara keseluruhan dikelola oleh masyarakat setempat. Sehingga kesadaran ini diperlukan agar hadirnya Umbul Brondong sebagai tempat wisata dapat memberikan *benefit* bagi masyarakat setempat.
3. Peningkatan promosi wisata oleh berskala regional dan nasional. Promosi ini dibutuhkan untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke Umbul Brondong. Promosi yang dilakukan tidak harus promosi yang memerlukan biaya yang besar, berkembangnya internet dan media sosial saat ini menjadikan promosi dapat lebih mudah dilakukan (Batubara dkk., 2021). Sejauh ini, sudah ada promosi yang dilakukan pihak pengelola diantaranya: membuat akun media sosial (*instagram*) Umbul Brondong, pihak pengelola rutin meng-*upload* foto-foto di status maupun grup-grup, menggunakan brosur, promosi secara tidak langsung dari pengunjung yang datang dengan meng-*upload* ke media sosial mereka, dan membuat kerjasama dengan LSM sepur mini, dengan cara disaat pihak sepur mini membawa penumpang yang cukup banyak, maka profit yang didapat pihak umbul brondong akan diberikan beberapa persen ke pihak sepur mini.
4. Peningkatan kegiatan konservasi dan perbaikan lingkungan. Strategi pengembangan ekowisata harus berdasarkan prinsip-prinsip konservasi agar menjadi atraksi wisata yang berkelanjutan dan tidak menimbulkan kerusakan lingkungan (Unam, 2019). Peningkatan kegiatan konservasi diperlukan karena Umbul Brondong sendiri sudah bisa disebut sebagai tempat wisata dengan basis ekowisata. Selain itu, masih banyak lahan kosong di Umbul Brondong yang bisa dimanfaatkan sebagai tempat konservasi contohnya sebagai tempat budidaya. Sebenarnya dari pihak pengelola Umbul Brondong sudah melaksanakan budidaya salah satu jenis tumbuhan yaitu selada air, namun memang lahan budidaya selada air tersebut masih sedikit, padahal Umbul Brondong memiliki luas kurang lebih sepuluh hektar sehingga masih banyak lahan kosong yang dapat dimanfaatkan.

KESIMPULAN

Umbul Brondong merupakan ekowisata yang berlokasi di Desa Ngrundul, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten. Umbul Brondong memiliki potensi pariwisata yang cukup besar karena tempat ini biasa dijadikan sebagai tempat pemandian oleh pengunjung, tempat relaksasi ikan, kolam

renang anak, serta pemandangan pegunungan di sekelilingnya. Ekowisata ini telah memiliki potensi 4A yaitu amenitas, atraksi, aksesibilitas, ansiliari. Umbul Brondong telah memenuhi 5 prinsip ekowisata yakni pelestarian, pendidikan, pariwisata, perekonomian dan partisipasi masyarakat. Strategi pengembangan Umbul Brondong antara lain: perbaikan jalan menuju tempat wisata, peningkatan kesadaran dan penguatan kelembagaan masyarakat, peningkatan promosi wisata oleh berskala regional dan nasional, serta peningkatan kegiatan konservasi dan perbaikan lingkungan. Berbagai strategi perlu dilakukan agar ekowisata Umbul Brondong tetap eksis dan menjadi ekowisata yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiny, P., dan S. Safuridar. 2019. Peran Ekowisata Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Hutan Mangrove Kuala Langsa). *Niagawan*. Vol. 8 (2), pp: 113-120.
- Anggraheny, KR., Aristin, NF., dan Kartika, NY. 2020. Pemetaan Sebaran dan Deskripsi Potensi Obyek Wisata Umbul di Kabupaten Klaten. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*. Vol. 5 (2), pp: 79-91.
- Batubara, M. H., Nurmalina, A. K. P. Nasution, Agusmawati, A. Maharani. 2021. Pelatihan Media Sosial Instagram Untuk Sarana Promosi Ekowisata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*. Vol. 1 (1), pp: 1-8.
- Bleszeinsky, G., Syamsir., dan Jumiati. 2019. Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan di Kawasan Pantai Padang. *Journal of Education on Social Science*. Vol. 3 (1), pp: 1-13.
- Hanan, A. dan F. Rahmawati. 2020. Strategi Pembangunan Pariwisata Daerah Berkelanjutan Melalui Konsep Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 2 (1), pp: 98-120.
- Hanum, F., Dienaputra, RD., Suganda, D., dan Muljana, B. 2021. Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata di Desa Malasutika. *JUMPA*. Vol. 8 (1), pp: 22-45.
- Hanun, S.S., M. Muqoffa, dan A. Hardiana. 2021. Penerapan Prinsip Ekowisata pada Redesain Fasilitas Informasi Mangrove di Kota Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*. Vol. 4 (2), pp: 791-802.
- Husamah dan A. M. Hudha. 2018. Evaluasi Implementasi Prinsip Ekowisata Berbasis Masyarakat dalam Pengelolaan Clungup Mangrove Conservation Sumbermanjing Wetan, Malang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Vol. 8 (1), pp: 86-95.
- Kaharuddin, S. Pudyatmoko1, C. Fandeli, dan W. Martani. 2020. Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata. *Jurnal Ilmu Kehutanan*. Vol. 14(1), pp: 42-54
- Kurnianto, DA. 2019. Pengembangan Umbul Brondong sebagai Destinasi Andalan di Kabupaten Klaten Jawa Tengah. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta.
- Kusumaningrum, FR. 2023. Analisis Dampak Pengembangan Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Pada Objek Wisata Umbul Brondong Desa Ngrundul Kecamatan Kebonarum). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lambaniga, OC., Franklin, PJC., dan Suryono. 2021. Potensi Ekowisata di Kawasan Konservasi Kepulauan Sombori Kabupaten Morowali. *Jurnal Spasial*. Vol. 8 (3), pp: 459-467.

- Mu'tashim, MR., dan Indahsari, K. 2021. Pengembangan Ekowisata di Indonesia. Senri Abdi. 2021: 295-308. Firdaus, dan R. Tutri. 2017. Potensi Pengembangan Ekowisata di Nagari Kotobaru, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Kawistara*. Vol. 7 (2), pp: 144-155.
- Maesti, DP., Utami, DN., Zuhdi, MS., Pratiwi, R., Samsi, S., dan Cecilia, V. 2022. Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Sungai Ciliwung Berbasis Ekowisata. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 3 (6), pp: 6621-6632.
- Mawadah, A.H., dan I. Solihat. 2021. Kisah Penamaan Tempat Wisata di Banten Sebagai Bahan Promosi Wisata Digital dan Bahan Ajar BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) di Era Pandemi Covid-19. *TREDO:Jurnal Ilmiah Bahasan dan Sastra*. Vol. 5 (1), pp: 395- 408.
- Millenia, J., S. Sulvinio, M. Rahmanita, dan I. E. Osman. 2021. Strategi Pengembangan 9 Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis Analisis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*. Vol. 26 (3), pp: 84-293.
- Nugroho, D. Y., A. Kiswanto, dan Damiasih. 2020. Pengelolaan Taman Wisata Umbul Square Berbasis Ekowisata Di Kabupaten Madiun, Jawa Timur. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*. Vol. 11 (1), pp: 1-8.
- Pangesti, D. dan Nurhadi. 2020. Dampak Sosial Ekonomi Obyek Wisata Umbul Brintik Desa Malangjiwan, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten. *Jurnal Enerisia Publik*. Vol. 4 (1), pp: 188-196.
- Parmawati, R., Hardyansah, R., E. Pangestuti, Hakim, L. 2022. Ekowisata: Determinan Pariwisata Berkelanjutan untuk Mendorong Perekonomian Masyarakat. UB Press, Malang.
- Pattiwael, M. 2018. Konsep Pengembangan Ekowisata Berbasis KONSERVASI di Kampung Malagufuk Kabupaten Sorong. *J-DEPACE (Journal of Dedication to Papua Community)*. Vol. 1 (1), pp: 42-54.
- Pramono, R., D. M. Lemy, L. Soemarni., A. Pramezwary, dan Y. Kristiana. 2019. Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*. 2., pp: 1471-1477.
- Prayogi, P. A., I. M. S. Wirya, dan N. W. Mekarini. 2021. Pengembangan Pantai Sindhu Sebagai Ekowisata Bahari Di Kawasan Pantai Sanur Bali. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies*. Vol. 1 (2), pp: 104-113.
- Prayudi, M. A. 2020. Prospek Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*. Vol. 11 (1), pp: 27-32.
- Pynanjung, P.A. dan R. Rianti. 2018. Dampak Pengembangan Ekowisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Bengkayang: Studi Kasus Kawasan Ekowisata Riam Pangar. *Jurnal Nasional Pariwisata*. Vol. 10 (1), pp: 22-38.
- Rahmasari, T. Pengembangan Ekowisata Umbul di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi*. Program Studi Ekowisata Institut Pertanian Bogor.
- Rijal, S., N. Nasri, T. Ardiansyah, dan A. Chairil. 2020. Potensi Pengembangan Ekowisata Rumbia Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*. Vol. 12 (1), pp: 1-13.

- Sutisno, A. N. dan A. H. Afendi. 2018. Penerapan Konsep Edu-Ekowisata Sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan. *Ecolab*. Vol. 12 (1), pp: 1-11.
- Ulum, S. dan D. A. Suryani. 2021. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong. *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik*. Vol. 3 (1), pp: 14-24.
- Unam, C. 2019. Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari di Pulau Tunda. *Jurnal*. Vol 2 (1), pp: 13-22.
- Wikanta, BD., dan Pinasti, IS. Strategi Pengembangan Umbul Brondong menjadi Obyek Wisata Air Modern sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Ngrundul, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Vol. 10 (4).
- Yuniati, N. 2018. Analisis Daya Saing Ekowisata dengan Pendekatan Porter's Diamond Model Kasus di Yogyakarta. *Jurnal Kepariwisata*. Vol. 12 (3), pp: 1-20.
- Yusuf, I., dan Hadi, TS. 2020. Studi Literatur: Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perubahan Lahan. *Pondasi*, Vol. 25 (2), pp: 157–183.